

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari bahasa asing dan mampu menguasainya merupakan nilai lebih dalam bersosialisasi di dunia kerja maupun pergaulan. Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari oleh pembelajar setingkat Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia. Secara umum dalam pembelajaran bahasa dikenal empat keterampilan, yaitu keterampilan *hören* (mendengar), *sprechen* (berbicara), *lesen* (membaca), *schreiben* (menulis). Untuk dapat menguasai keempat keterampilan tersebut, pembelajar haruslah memahami dasar-dasar bahasa, salah satunya adalah kalimat yang di dalamnya terdapat aturan berupa bentuk dan struktur yang harus diikuti agar menjadi sebuah kalimat yang benar.

Penguasaan keterampilan tersebut bertujuan agar pembelajar dapat menggunakan bahasa yang dipelajari untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam membuat kalimat, pembelajar harus mampu mengenali beberapa unsur, antaranya yaitu subjek, predikat, objek, keterangan berupa waktu maupun tempat. Predikat merupakan salah satu unsur inti pada kalimat yang berfungsi untuk menerangkan subjek, di dalamnya berupa kata kerja atau kata sifat.

Dalam membuat kalimat, pembelajar harus mengenal verba atau kata kerja. Verba bahasa Jerman dalam bentuk *Infinitiv* ditandai dengan akhiran *-en*, seperti pada *hören* (mendengar), *spreche*n (berbicara), *lesen* (membaca), *schreiben* (menulis) dan akhiran *-n*, seperti pada *sammel*n (mengumpulkan), *feiern* (merayakan), *handel*n (bertidak), *lächel*n (tersenyum), *wander*n (mendaki).

Setiap verba dalam suatu kalimat di dalam bahasa Jerman mengalami perubahan bentuk sesuai *die Person* (subjek) yang disebut konjugasi verba, sedangkan dalam bahasa Indonesia, verba tidak dikonjugasikan. Hal tersebut merupakan perbedaan antara bahasa Jerman dan bahasa Indonesia yang menyebabkan pembelajar mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman, terlebih dalam membuat kalimat.

Pada umumnya pembelajar bahasa Jerman pemula dalam mempelajari bahasa Jerman hanya mengetahui bahwa verba dalam suatu kalimat bahasa Jerman diletakkan pada posisi kedua, seperti contoh;

1. *Ich **lernen** Deutsch in der Schule.*

Contoh kalimat di atas tidak tepat, meskipun verba berada pada posisi kedua tetapi verba dalam kalimat tersebut belum dikonjugasikan. Seharusnya verba terlebih dahulu dikonjugasikan sesuai subjeknya, seperti contoh:

1. *Ich lerne Deutsch in der Schule.*

Contoh kalimat diatas sudah tepat, terlihat dari verba yang sudah dikonjugasikan sesuai dengan subjeknya.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis, pembelajar seringkali mengalami kesulitan dalam pengajaran konjugasi verba di sekolah mulai dari kesulitan dalam menulis sampai berbicara. Hal tersebut diasumsikan karena metode guru dalam menjelaskan materi konjugasi verba terlalu singkat, penggunaan media

yang tidak menarik bagi pembelajar atau berbedanya tingkat ketertarikan setiap pembelajar dalam belajar.

Hal ini biasanya membuat pembelajar sering merasa bosan atau jenuh, sehingga akan berakibat pada materi yang tidak tersampaikan. Pada akhirnya berdampak pada turunnya prestasi belajar. Dengan demikian dibutuhkan media yang tepat untuk menyampaikan materi konjugasi verba, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kembali minat dan motivasi bagi pembelajar dalam mempelajari materi tersebut.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Selain itu dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar pembelajar. Salah satu media yang tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman setingkat Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan adalah permainan. Salah satunya yaitu permainan domino. Permainan domino adalah permainan menggunakan kartu yang sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia yang dikenal juga dengan nama gapple dan dimainkan dalam kelompok serta bersifat kompetitif.

Melalui penggunaan permainan domino, diharapkan pembelajar akan berperan aktif di dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajar dapat dengan mudah memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari khususnya materi tentang konjugasi verba, karena pada umumnya permainan memberikan efek menyenangkan bagi pembelajar. Selain itu permainan dalam pembelajaran mampu merangsang kreativitas pembelajar.

Penelitian yang relevan tentang penggunaan kartu domino dalam pembelajaran bahasa Jerman pernah dilakukan oleh Aprianingsih (2013) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Kartu Domino dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman di SMA Negeri 5 Yogyakarta“. Hasil penelitian tersebut menunjukkan media kartu domino efektif dalam meningkatkan kemampuan pembelajar dalam pembelajaran kosakata.

Ansar Zamzami Triansah, 2014

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN DOMINO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGONJUGASIKAN VERBA BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menggunakan permainan Domino. Latar belakang penggunaan kartu domino terhadap meningkatkan kemampuan mengonjugasikan verba karena peneliti berfikir bahwa dalam satu kartu domino memiliki dua kolom yang dapat diisi dengan subjek dan yang satunya lagi diisi dengan verba. Hal tersebut sangat cocok untuk dipakai dalam pembelajaran mengonjugasikan verba. Oleh karena itu penulis mencoba untuk meneliti hal tersebut dan akan dituangkan dalam Skripsi yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Media Permainan Domino dalam Meningkatkan Kemampuan Mengonjugasikan Verba Bahasa Jerman*.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah kesulitan pembelajar dalam mempelajari konjugasi verba bahasa Jerman disebabkan oleh kurangnya minat pembelajar?
2. Apakah media yang tidak tepat mempengaruhi kesulitan pembelajar dalam mempelajari konjugasi verba bahasa Jerman?
3. Apakah kesulitan pembelajar dalam mempelajari konjugasi verba bahasa Jerman disebabkan oleh teknik yang digunakan pengajar dalam pembelajaran?
4. Apakah banyaknya perubahan dalam mengonjugasikan verba menyulitkan pembelajar dalam memahami konjugasi verba bahasa Jerman?
5. Apakah permainan domino dapat meningkatkan minat pembelajar dalam mempelajari konjugasi verba bahasa Jerman?
6. Apakah permainan domino tepat digunakan untuk pembelajaran konjugasi verba bahasa Jerman?

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis dari segi kemampuan, dana dan waktu, maka penulis mencoba untuk membatasinya. Penulis hanya meneliti efektivitas penggunaan permainan domino dalam meningkatkan kemampuan mengonjugasikan verba bahasa Jerman pada tingkat A1 dalam kalimat *Präsens* di kelas XI SMA PGII 2 Bandung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka penulis akan memaparkan rumusan masalah dalam pertanyaan - pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimanakah kemampuan pembelajar dalam mengonjugasikan verba bahasa Jerman sebelum menggunakan permainan domino?
2. Bagaimanakah kemampuan pembelajar dalam mengonjugasikan verba bahasa Jerman setelah menggunakan permainan domino?
3. Apakah penggunaan permainan domino efektif dalam mengonjugasikan verba bahasa Jerman?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitian ini. Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah:

1. Mengetahui kemampuan pembelajar dalam mengonjugasikan verba sebelum menggunakan permainan domino.
2. Mengetahui tingkat kemampuan pembelajar dalam mengonjugasikan verba bahasa Jerman setelah menggunakan permainan domino.

3. Mengetahui efektivitas penggunaan permainan domino dalam mengonjugasikan verba bahasa Jerman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, serta dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - a. Bagi penulis ini merupakan pengalaman dan pembelajaran tersendiri, serta menjadi bekal peneliti pada nantinya di dalam dunia mengajar.
 - b. Melatih kembali kemampuan penulis dalam penghafalan perubahan bentuk verba bahasa Jerman yang telah dikonjugasikan.
2. Bagi pengajar
 - a. Penulis berharap agar permainan domino dapat membantu pengajar dalam proses pembelajaran.
 - b. Memberikan salah satu alternatif bagi pengajar dalam menyampaikan materi konjugasi verba menggunakan permainan domino.
3. Bagi pembelajar bahasa Jerman
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah pengalaman berbeda bagi pembelajar dalam mempelajari konjugasi verba bahasa Jerman berupa permainan domino.
 - b. Melalui penelitian ini, diharapkan pengajar dapat meningkatkan semangat pembelajar dalam belajar bahasa Jerman, khususnya dalam mengonjugasikan verba.